

Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 2 SD Melalui Buku Cerita Bergambar di SDIT Firdaus

Widhiya Candra Wahyuningsih
PGSD, STKIP Al Hikmah Surabaya Indonesia
widyachand@gmail.com

Kata Kunci:
Minat membaca,
buku cerita
bergambar,
siswa kelas 2
SD, Penelitian
Tindakan Kelas.

Tipe Artikel:
Hasil
penelitian/kajian
teoritik

Abstrak

Rendahnya minat membaca pada siswa kelas 2 SD seringkali menjadi kendala dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada pemahaman materi serta perkembangan kognitif siswa secara keseluruhan. Siswa cenderung kurang termotivasi untuk membaca teks panjang dan merasa bosan dengan metode pembelajaran membaca yang konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas 2 SD di SDIT Firdaus melalui penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan buku cerita bergambar diharapkan menjadi solusi inovatif yang menarik perhatian siswa, memudahkan pemahaman isi cerita, serta menumbuhkan kecintaan terhadap aktivitas membaca sejak dini. Visual yang menarik dan narasi yang sederhana dalam buku cerita bergambar dapat menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan dan tidak membosankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 2 SD di SDIT Firdaus yang berjumlah 25 siswa, dan dilaksanakan selama 2 bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket minat membaca, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa lembar observasi, angket, serta rubrik penilaian membaca. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur peningkatan minat membaca siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi siswa sekolah dasar.

© 2025 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Tarigan, 2019). Kegiatan yang diminati seseorang diharapkan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar.

Minat membaca merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa di jenjang Sekolah Dasar. Membaca tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, memperluas kosakata, serta meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak. Oleh karena itu, menumbuhkan minat membaca sejak dini menjadi langkah fundamental dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam membangun budaya literasi sejak usia dini.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat membaca siswa, khususnya pada jenjang kelas rendah seperti kelas 2 SD, masih tergolong rendah. Buku cerita bergambar merupakan cerita yang ditulis dengan gaya bahasa ringan yang dilengkapi dengan gambar yang menjadi satu kesatuan. Tema dalam cerita bergambar juga seringkali berkenaan dengan pribadi/pengalaman pribadi sehingga pembaca mudah mengidentifikasi dirinya melalui perasaan serta tindakan dirinya melalui perwatakan tokoh-tokoh utamanya”.

(Tarigan, 2019) Dengan adanya pembelajaran daring siswa lebih mudah bosan untuk mengikuti materi pembelajaran, dengan itu adanya inisiatif dari guru untuk mengubah cara mengajar menjadi lebih menarik sangat mempengaruhi ketertarikan siswa. Peserta didik memberikan respon bahwa isi buku cerita bergambar menarik, cerita mudah dipahami, dan dapat dijadikan model dalam bersikap (Putrislia & Airlanda, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDIT Firdaus, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas 2 belum menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan membaca. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi saat sesi membaca berlangsung di kelas, serta minimnya interaksi mereka dengan bahan bacaan di luar kegiatan pembelajaran formal.

Untuk memperkuat temuan tersebut, dilakukan wawancara dengan guru kelas 2. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa cukup beragam, tetapi sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam membaca lancar dan memahami isi bacaan. Guru menyebutkan bahwa siswa cenderung cepat merasa bosan ketika membaca teks panjang tanpa gambar. Dalam wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengaku bahwa membaca terasa membosankan dan sulit dipahami, terutama jika buku yang diberikan tidak memiliki ilustrasi atau visual menarik.

Permasalahan rendahnya minat membaca ini tidak dapat diabaikan, karena berdampak langsung pada kemampuan literasi siswa secara keseluruhan. Jika minat baca tidak ditumbuhkan sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami berbagai materi pelajaran lain yang memerlukan kemampuan literasi dasar. Untuk itu, diperlukan solusi inovatif yang mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka dalam membaca. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui buku cerita bergambar. Buku jenis ini menyajikan cerita dengan teks sederhana yang dilengkapi ilustrasi menarik dan berwarna. Kombinasi antara teks dan gambar mampu mempermudah pemahaman isi cerita, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta menjadikan kegiatan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan.

Menurut teori pembelajaran visual, anak-anak usia sekolah dasar lebih mudah memahami dan mengingat informasi jika disajikan dalam bentuk gambar atau visual. Buku cerita bergambar juga sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini, yang lebih tertarik pada cerita konkret dengan dukungan visual. Sulistyo-Basuki (2007) menyatakan

bahwa buku cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga merupakan alat penting dalam membangun kemampuan literasi anak secara menyeluruh.

Temuan ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian oleh Fika Nuralifah (2024) menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat dan pemahaman membaca siswa kelas rendah. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Mahlim (2024), yang menunjukkan bahwa media ebook seperti buku bergambar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan. Sementara itu, Manjakana (2021) menegaskan bahwa buku cerita bergambar efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman karena anak-anak lebih fokus dan tertarik saat membaca bahan bacaan yang dilengkapi gambar.

Berdasarkan kondisi dan temuan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 2 SD Melalui Buku Cerita Bergambar di SDIT Firdaus”. Judul ini dipilih berdasarkan masalah aktual yang ditemukan di lapangan, didukung oleh wawancara guru dan teori pembelajaran, serta hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran literasi yang lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan usia anak sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, melakukan perbaikan secara berkelanjutan, serta mengamati dampak nyata dari intervensi yang dilakukan. PTK bersifat partisipatif, kolaboratif, dan reflektif, sehingga sangat sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 SD di SDIT Firdaus, yang terdiri dari jumlah siswa, misalnya: 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan kelas 2 didasarkan pada pertimbangan bahwa pada usia tersebut, siswa telah menguasai dasar-dasar membaca dan lebih responsif terhadap media visual yang menarik seperti buku cerita bergambar.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Firdaus dengan pertimbangan kemudahan akses dan dukungan penuh dari pihak sekolah terhadap kegiatan penelitian. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model PTK Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang mencakup penyusunan materi buku cerita bergambar, lembar observasi, angket, dan rubrik penilaian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket minat baca siswa dan lembar observasi pembelajaran. Angket minat membaca yang menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat minat siswa sebelum dan sesudah tindakan (pre-test dan post-test). Lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar, termasuk antusiasme, fokus, dan interaksi, serta aktivitas guru dalam mengelola kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan observasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari masukan angket dan juga catatan pada lembar observasi. Data kuantitatif didapatkan dari rata-rata skor pada angket dan lembar observasi.

Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa indikator. Pertama, adanya peningkatan minat membaca siswa, yang dapat dilihat dari hasil angket minat

baca minimal mendapatkan skor 80 untuk 75% siswa di kelas. Kedua, meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran, ditunjukkan dengan adanya hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran diatas 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 2 SDIT Firdaus selama dua bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Tahap perencanaan, pada tahap perencanaan, peneliti menyusun angket perangkat pembelajaran meliputi rancangan kegiatan membaca dengan menggunakan buku cerita bergambar, lembar observasi, serta angket membaca siswa. Buku cerita yang digunakan berisi teks sederhana dengan ilustrasi berwarna yang sesuai dengan dunia anak, seperti kisah tentang persahabatan, kejujuran, dan tanggung jawab. Instrumen penelitian terdiri dari: Pertama, angket minat membaca, untuk mengukur keterkaitan, motivasi, dan kebiasaan membaca siswa sebelum dan sesudah tindakan. Kedua, lembar observasi aktivitas siswa, yang mencatat antusiasme, fokus, dan interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung. Ketiga, dokumentasi kegiatan, berupa foto aktivitas membaca dan hasil karya siswa dalam menceritakan kembali isi cerita.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi awal serta wawancara dengan pengajar kelas 2. Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa kemampuan membaca anak-anak bervariasi. Sejumlah siswa telah bisa membaca dengan lancar, tetapi yang lain masih mengalami kesulitan dan tidak bisa memahami isi bacaan dengan baik. Para guru berpendapat bahwa minat baca siswa berada pada tingkat yang sedang, dan mereka lebih menyukai bahan bacaan yang dilengkapi gambar dibandingkan dengan teks yang panjang.

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua pertemuan. Fokus kegiatan adalah pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai alat utama untuk pembelajaran membaca. Buku yang digunakan memiliki teks yang sederhana dan gambar berwarna yang sesuai untuk siswa kelas 2 SD.

Pada pertemuan pertama, pengajar mengenalkan aktivitas membaca melalui buku cerita dengan ilustrasi. Pengajar membacakan cerita sambil menunjukkan gambar di setiap lembaran, sehingga para siswa lebih mudah menangkap jalan cerita. Siswa terlihat sangat tertarik, tetapi beberapa dari mereka masih cenderung diam dan belum berani membaca sendiri di depan kelas. Pada pertemuan kedua, pengajar memberikan peluang kepada siswa untuk membaca dalam kelompok. Setiap kelompok membaca satu buku cerita bergambar dan mendiskusikan isi cerita dengan cara yang sederhana, dengan bantuan dari pengajar. Setelah itu, beberapa siswa diminta untuk berbagai pendapat mengenai karakter atau cerita yang mereka suka.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, sebagian besar siswa menunjukkan minat yang mulai meningkat. Mereka tampak lebih antusias dan fokus saat kegiatan membaca

berlangsung. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mudah kehilangan konsentrasi ketika kegiatan berlangsung terlalu lama.

Hasil penelitian ditulis sesuai dengan metode yang dipilih, secara runtut yang memudahkan pembaca memahami hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam bab ini seharusnya disertai tabel atau gambar sebagai ilustrasi. Pembahasan harus berfokus pada hasil dan bagaimana hasil tersebut dapat menjawab masalah yang dipilih dan didukung dengan kajian teoritik yang relevan dan komprehensif. Hasil angket minat membaca pada akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pra-siklus. Skor rata-rata minat baca meningkat dari 65 pada pra siklus menjadi 72 pada siklus I. Sementara itu, hasil observasi aktivitas siswa mencapai 77% yang berarti sudah menunjukkan peningkatan tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 80%.

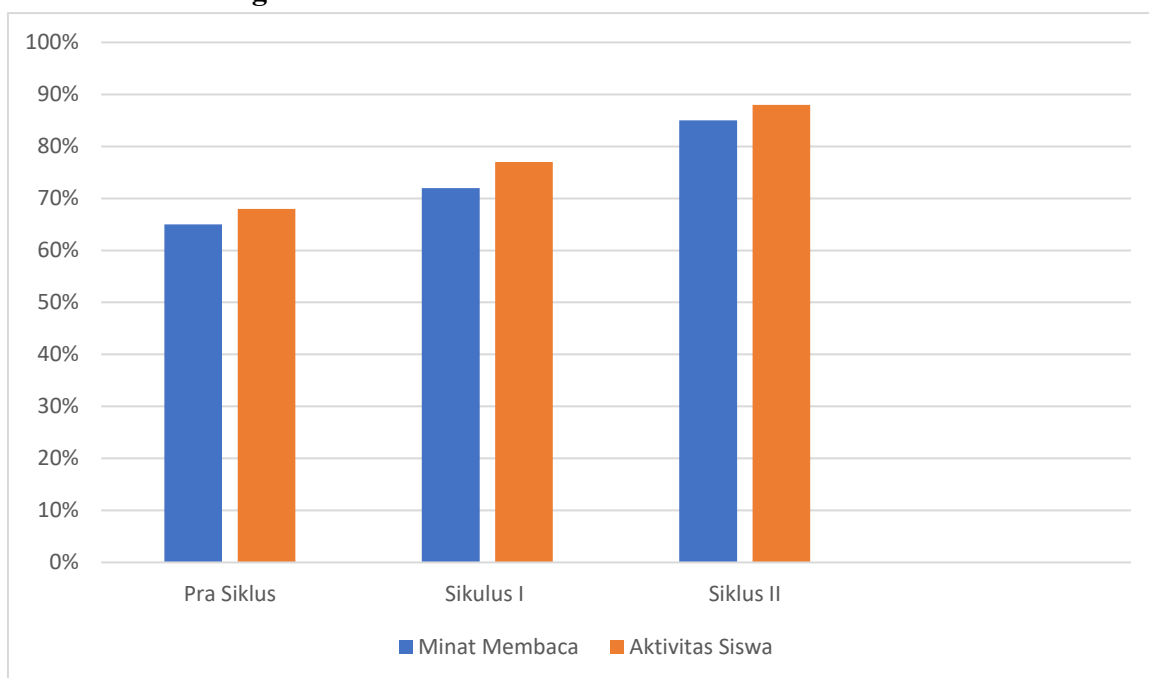
Berdasarkan hasil refleksi pada akhir siklus I, diketahui bahwa peningkatan minat membaca siswa sudah mulai terlihat, namun masih ada kendala seperti beberapa siswa yang belum terbiasa membaca mandiri dan sebagian yang kurang fokus di pertengahan kegiatan. Oleh karena itu, pada siklus II direncanakan untuk menambah variasi kegiatan, seperti diskusi ringan dan kegiatan bercerita kembali agar siswa lebih aktif dan termotivasi untuk membaca.

Siklus II dilaksanakan dengan memperbaiki strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pada pertemuan pertama, siswa membaca buku cerita bergambar secara berkelompok dan mendiskusikan tokoh serta pesan moral. Guru memberi bimbingan dan motivasi agar semua siswa berpartisipasi aktif. Pada pertemuan kedua, siswa diminta menceritakan kembali isi cerita di depan kelas. Kegiatan ini meningkatkan kepercayaan diri dan antusiasme mereka. Guru memberikan apresiasi berupa pujian dan stiker kepada siswa yang berani tampil.

Hasil angket minat membaca pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dengan skor rata-rata 85 (kategori tinggi). Hasil observasi aktivitas siswa juga meningkat menjadi 86%, yang berarti indikator keberhasilan ($\geq 80\%$) telah tercapai. Peningkatan hasil tersebut menggambarkan keberhasilan tindakan dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Siswa terlihat lebih senang mengikuti kegiatan membaca, mampu memahami isi bacaan dengan bantuan gambar, serta mulai membawa buku bergambar dari rumah.

Berdasarkan hasil angket dan observasi dari pra siklus hingga siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan baik pada aspek minat membaca maupun aktivitas siswa.

Tabel 1. Peningkatan Minat Membaca dan Aktivitas Siswa Kelas 2 SDIT Firdaus



Berdasarkan analisis dari pra siklus hingga siklus II, terlihat adanya peningkatan yang jelas dalam minat baca. Pada fase pra siklus, siswa cenderung tidak aktif dan kurang termotivasi untuk membaca. Saat memasuki siklus I siswa mulai memperlihatkan ketertarikan pada buku bergambar, meskipun partisipasi mereka masih belum konsisten. Pada siklus II, siswa menunjukkan semangat yang tinggi, berani membaca di depan kelas, dan mampu menceritakan kembali isi dari bacaan dengan baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan buku cerita bergambar secara terus-menerus bisa secara signifikan meningkatkan minat baca siswa kelas 2 SDIT Firdaus.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus, terlihat bahwa pemanfaatan buku cerita bergambar memiliki pengaruh yang baik terhadap peningkatan minat baca siswa kelas 2 di SDIT Firdaus. Peningkatan ini dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa seiring berlangsungnya kegiatan belajar. Siswa yang sebelumnya terlihat tidak aktif dan kurang termotivasi mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap aktivitas membaca, khususnya setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan media buku bergambar.

Pada tahap pra siklus, mayoritas siswa belum menunjukkan minat dalam aktivitas membaca. Mereka terlihat mudah merasa bosan, kurang konsentrasi, dan enggan membaca teks yang panjang tanpa ilustrasi. Setelah pengenalan buku cerita bergambar pada siklus I, minat baca siswa mulai bertambah. Gambar dan warna yang menarik berhasil memicu rasa ingin tahu mereka. Pendapat ini sejalan dengan pertanyaan Tarigan (2019) yang menyatakan bahwa keterkaitan membaca dipengaruhi oleh kesenangan terhadap materi bacaan. Ketika siswa merasa termotivasi dan senang dengan media yang digunakan, semangat membaca mereka juga akan meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata minat membaca meningkat dari 65 pada pra-siklus menjadi 72 pada siklus I, dan mencapai 85 pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan siswa sekolah dasar. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Putrislia dan Airlanda (2021) yang menyatakan bahwa media bergambar dalam bentuk e-book maupun cetak mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Selain minat membaca, aktivitas siswa juga meningkat secara signifikan. Pada pra-siklus, aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca hanya mencapai 68%, meningkat menjadi 77% pada siklus I, dan mencapai 86% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar tidak hanya meningkatkan ketertarikan membaca, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan membaca berkelompok dan menceritakan kembali isi bacaan pada siklus II membuat siswa lebih percaya diri, berani berbicara di depan kelas, serta menunjukkan sikap antusias terhadap kegiatan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan variatif dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memperkuat motivasi intrinsik untuk belajar.

Selain itu, kegiatan bercerita kembali juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperdalam pemahaman isi bacaan. Nurgiyantoro (2013) menegaskan bahwa kegiatan membaca dan bercerita kembali dapat menumbuhkan kemampuan literasi dasar karena siswa belajar memahami, mengingat, dan menyampaikan kembali informasi dengan bahasanya sendiri.

Peningkatan yang terlihat juga mencerminkan pentingnya media visual dalam proses belajar membaca. Gambar dan ilustrasi dalam buku cerita bergambar berfungsi sebagai rangsangan visual yang memudahkan siswa untuk mengerti cerita dengan lebih baik. Ini sejalan dengan teori pembelajaran visual, di mana anak-anak di Tingkat sekolah dasar lebih cepat menangkap informasi yang disampaikan melalui gambar dan warna (Aulia et al. 2025).

Menurut Sulisty-Basuki (2007), buku cerita bergambar merupakan media literasi yang efektif karena menyeimbangkan aspek visual dan verbal dalam kegiatan membaca. Gambar berfungsi sebagai jembatan antara teks dan pemahaman siswa, sehingga siswa lebih mudah menangkap makna cerita tanpa merasa terbebani oleh teks yang panjang. Dengan demikian, media visual mampu mengatasi kejenuhan yang sering muncul dalam kegiatan membaca konvensional.

Keberhasilan dalam meningkatkan keterkaitan baca siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai pengarah dalam pembelajaran. Guru memiliki peranan penting dalam membangun atmosfer belajar yang menyenangkan, memberikan dorongan, serta membantu siswa agar lebih memahami konten bacaan. Pemberian penghargaan yang sederhana seperti pujian terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk terus membaca.

Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2013) yang menegaskan bahwa seorang guru yang profesional tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Dalam penelitian ini, guru berhasil menuntun siswa agar menikmati kegiatan membaca sebagai pengalaman yang menyenangkan, bukan hanya sekadar tugas yang harus dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuralifah (2024) yang menemukan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat dan pemahaman membaca siswa sekolah dasar secara signifikan. Penelitian Mahlim (2024) juga mendukung temuan ini, bahwa media buku bergambar menciptakan suasana belajar yang interaktif, membuat siswa lebih fokus, dan mudah memahami isi bacaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya sekaligus menunjukkan bahwa penerapan buku cerita bergambar dapat dijadikan strategi efektif untuk menumbuhkan minat membaca di kelas rendah sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas 2 SDIT Firdaus. Pada tahap pra-siklus, siswa masih pasif dan kurang termotivasi untuk membaca. Setelah penerapan media buku cerita bergambar pada siklus I, siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca meskipun partisipasinya belum merata. Pada siklus II, siswa menjadi lebih antusias, berani membaca di depan kelas, serta mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan baik.

Peningkatan skor angket minat membaca dari 65 pada pra-siklus menjadi 72 pada siklus I, dan 85 pada siklus II, serta peningkatan aktivitas siswa dari 68% menjadi 86%, menunjukkan keberhasilan tindakan yang dilakukan. Media buku cerita bergambar dengan visual menarik dan teks sederhana mampu memotivasi siswa untuk membaca, memahami isi bacaan, dan menikmati proses belajar dengan lebih menyenangkan.

Dengan demikian, pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar dapat dijadikan alternatif strategi yang efektif untuk menumbuhkan minat baca, mengembangkan kemampuan literasi, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 02(02), 141–152. <http://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/CURERE/article/view/157>
- Putrislia, N. A., & Airlanda, G. S. (2021). Pengembangan E-Book Cerita Bergambar Proses Terjadinya Hujan untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2036–2044.
- Fika Nuralifah (2024). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia SD, 02(02), 162-168.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Rizqi Press.

- Nurdiyantoro, B. (2013). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Supriyadi, S. (2017). Peningkatan Minat Membaca Siswa Melalui Media Buku Cerita Bergambar di Kelas II SDN [Nama SDN]. *Jurnal Pendidikan Dasar*, [Volume, Nomor, Halaman]. (Cari jurnal yang relevan)
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University Press.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi. (2010). *Pengembangan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyanto, K. (2008). *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi. (2010). *Pengembangan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyanto, K. (2008). *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University Press.
- Nurhadi. (2005). *Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sulistyo-Basuki, L. (2007). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, D. (2009). *Budaya Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aulia, Rifqo Nida, Ummu Habibah, Putri Syaura Nabila, and Endah Hendarwati. 2025. "STRATEGI LITERASI VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI MELALUI BUKU BERGAMBAR." *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 11 (2): 180–92. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v11i2.27185>.

